

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 87, Semester Genap, Tahun 2024/2025

PRA PAA
(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

SEKOLAH TINGGI SENI INDONESIA
DI KOTA SEMARANG

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



DISUSUN OLEH :

ALHAFIZ FADHLUR RAHMAN
21.A1.0122

DOSEN PEMBIMBING :

Ir. YULITA TITIK S, MT
NUPTK 5944740641230132

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG

JANUARI 2025

ABSTRAK

Kota Semarang sebagai pusat urban dan budaya di Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam pengembangan pendidikan seni, namun belum diimbangi dengan keberadaan institusi pendidikan seni yang memadai. Proyek ini bertujuan merancang Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) di Kota Semarang sebagai institusi pendidikan tinggi yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa seni melalui pendekatan arsitektur kontemporer dan *human-centered design*. Perancangan difokuskan pada penciptaan ruang yang mendukung ekspresi kreatif, interaksi sosial, dan fleksibilitas aktivitas seni. Analisis program ruang disusun berdasarkan karakteristik pengguna, kebutuhan fungsional, serta konteks lingkungan tapak di Kecamatan Tembalang. Bangunan dirancang untuk menampung tiga program studi awal, yaitu Seni Murni, Kriya, dan Desain Komunikasi Visual, dengan fasilitas penunjang seperti studio, workshop, galeri seni, dan auditorium. Hasil dari proyek ini adalah rancangan sekolah tinggi seni yang tidak hanya memenuhi standar akademik dan teknis, tetapi juga mampu menciptakan ekosistem belajar yang inspiratif, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan seni kontemporer di Indonesia.

Kata kunci: sekolah seni, arsitektur pendidikan, human-centered design, Semarang, kampus seni

Semarang City, as an urban and cultural center in Central Java, holds great potential for the development of arts education, yet lacks sufficient institutions to support it. This project aims to design the Indonesian College of the Arts (STSI) in Semarang as a higher education institution that responds to the needs of art students through a contemporary architectural approach and *human-centered design*. The design focuses on creating spaces that support creative expression, social interaction, and flexibility for artistic activities. Spatial programming is based on user behavior, functional requirements, and site context in Tembalang District. The building is designed to accommodate three initial study programs: Fine Art, Craft, and Visual Communication Design, supported by facilities such as studios, workshops, art galleries, and an auditorium. The result of this project is a design for an art college that not only meets academic and technical standards, but also creates an inspiring, inclusive, and adaptive learning ecosystem for the development of contemporary art in Indonesia.

Keywords: art school, educational architecture, human-centered design, Semarang, art campus